

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri atas objek penelitian serta metode yang berhubungan langsung dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data juga dipaparkan pada bab ini.

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah konsep metafora ontologis yang muncul pada kanal berita *POLITICO* dan *THE GUARDIAN NEWS*. Metafora ontologis dapat didefinisikan sebagai metafora yang melihat kejadian, pengalaman, aktivitas, dan ide sebagai entitas dan substansi. Dengan kata lain, metafora ontologis mengkonseptualisasikan pengalaman, aktivitas, atau hal abstrak lainnya ke suatu konsep yang memiliki sifat konkret/fisik. Dalam penelitian ini, metafora ontologis difokuskan pada identifikasi konsep leksikal serta pemetaan antara *Source Domain* (SD) dan *Target Domain* (TD). Pemetaan antara SD dan TD terbentuk dari sistem motorik, visual, sistem persepsi, serta pemetaan antara SD dan TD nya itu sendiri.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pada dasarnya, penelitian ini bersifat kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan harus memiliki hubungan atau kualifikasi yang spesifik antara topik dan metode, hal serupa dipaparkan oleh Flick (2009: 90):

*“However, qualitative research does presuppose a different understanding of research in general, which goes beyond the decision to use a narrative interview or a questionnaire, for example. Qualitative research comprises a specific understanding of the relation between issue and method.”*

Kutipan di atas tersebut jelas mengindikasikan bahwa metode kualitatif memberikan pemahaman tersendiri terhadap sebuah penelitian dibandingkan dengan metode yang lain; yaitu pemahaman hubungan antara topik dan metode yang digunakannya bersifat integratif. Metode ini juga melihat sebuah isu sebagai pemahaman yang harus dikaji secara spesifik dan mendalam, maka mengkualifikasikan adanya keterhubungan antara topik dan metode sangatlah penting. Metode kualitatif juga meliputi isu fenomenologis yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mengutamakan *verstehen* (penghayatan), hal ini disampaikan oleh Gunawan (2013).

*“Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri dan bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.”*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam proses penelitian, peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu merupakan isu fenomenologis yang perlu dikaji secara mendalam.

Melihat kedua metode tersebut, dapat diindikasikan bahwa keduanya memiliki relevansi yang jelas dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini karena data dianalisis berdasarkan isu fenomenologis yang melibatkan metafora ontologis di ranah politik. Data juga dianalisis berdasarkan penggambaran (visual) sebuah konsep makna

yang melibatkan tingkah laku manusia dalam situasi politik, maka dibutuhkan penghayatan untuk mendapat pemahaman objek yang diteliti secara mendalam.

### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada beberapa tahap atau teknik yang dilakukan. Tahapan tersebut meliputi:

1. Pembacaan dilakukan sebagai langkah awal oleh peneliti untuk menjaring data. Data yang diambil dikhususkan pada kolom berita *Election Campaign 2020* pada kanal berita yang selanjutnya 5 (lima) judul berita dipilih untuk mendapatkan metafora ontologis. Lima judul berita ini dipilih karena masing-masing berita mengandung data yang diindikasikan sebagai metafora ontologis dan telah memenuhi kriteria khusus, yakni data tersebut mengkonseptualisasikan pengalaman, aktivitas, atau hal abstrak lainnya ke suatu konsep yang memiliki sifat konkret/fisik.
2. Setelah itu, data yang diindikasikan sebagai metafora ontologis dimasukkan dalam tabel matriks secara terpisah untuk setiap judul beritanya.
3. Setelah dimasukkan ke dalam tabel matriks, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) satuan bahasa; frasa nomina, frasa apositif, frasa preposisi, ekspresi idiomatis, dan frasa nomina yang juga bertindak sebagai ekspresi idiomatis.
4. Selanjutnya, data yang sudah dikelompokkan berdasarkan satuan bahasanya diklasifikasikan kembali ke dalam satu tabel matriks untuk menjaring data yang siap diteliti.

Data tersebut dipilih berdasarkan data yang paling representatif untuk setiap klasifikasinya, maka data yang satuan bahasanya sama (untuk tiap klasifikasi) tidak dianalisis secara keseluruhan, namun hanya dipilih berdasarkan keunikannya sendiri. Dengan demikian, pemilihan data menjadi lebih spesifik dan bervariasi.

### **3.2.2 Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini, data dianalisis secara sistematis berdasarkan pertanyaan penelitian. Sebagaimana dijelaskan di atas, maka data dianalisis melalui sistematika sebagai berikut:

1. Ekspresi atau ungkapan idiomatis yang termasuk ke dalam metafora ontologis dianalisis berdasarkan satuan bahasanya.
2. Kemudian, ekspresi tersebut diakses maknanya berdasarkan visualisasi antara kedua konsep yang diserupakan dengan melihat hubungan fitur semantis yang membangun komposisi makna (*meaning composition*) dari setiap konsep leksikalnya.
3. Selanjutnya, komposisi makna dan fitur tadi dijelaskan hubungannya dengan kalimat situasi politik dalam data karena komposisi makna tersebut membangun makna baru atau ekspresi dari setiap ungkapan idiomatisnya.
4. Dari penjelasan hubungan leksikal dengan persepsi politik tersebut, leksikal TD dan SD ditentukan berdasarkan konsep abstrak dan konsep konkret dari karakteristik yang diserupakan dalam sebuah ekspresi idiomatis.
5. Dari sistematika tersebut, secara tidak langsung, komposisi makna untuk setiap leksikal dipetakan berdasarkan sistem visual, sistem motorik, dan sistem

persepsi yang dihasilkan dari leksikal tersebut. Dengan demikian, pemetaan kognisi dari setiap leksikal bisa diilustrasikan.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari 2 (dua) kanal berita berbahasa Inggris, yaitu POLITICO ([www.politico.com](http://www.politico.com)) dan GUARDIAN NEWS ([www.theguardian.com](http://www.theguardian.com)).

*POLITICO* dan *THE GUARDIAN NEWS* dipilih karena kedua kanal tersebut memiliki kolom khusus berita *Election Campaign 2020*. Hal ini memudahkan pembaca yang ingin mengetahui perkembangan terkini mengenai kampanye pemilu 2020 di Amerika. Selain itu, fasilitas kolom khusus berita *Election Campaign 2020* dari 2 (dua) kanal berita ini juga relevan dengan penelitian yang dibuat. Sebagaimana dijelaskan di awal bab ini, bahwa penulis memfokuskan objek penelitian pada data konsep metafora ontologis yang dikhususkan pada berita pemilu tahun 2020 di Amerika.

Sumber datanya pun berupa ekspresi idiomatis yang dihasilkan dari situasi politik tersebut, sehingga spesifikasi genre kata dalam data penelitian ini bersifat terbatas. Dengan demikian, akses konsep makna metafora ontologisnya pun menjadi lebih spesifik.